Imbal hasil SBN melanjutkan penurunan

Pasar saham Amerika Serikat mencatat kinerja positif pekan lalu, setelah pasar mencerna bahwa implementasi tarif resiprokal AS masih akan membutuhkan waktu karena akan melalui proses riset dahulu. Indeks S&P 500 ditutup +1.47% pekan lalu dengan sektor teknologi menjadi kontributor utama kinerja indeks. Kinerja pasar mengesampingkan rilis data ekonomi AS yang negatif pekan lalu, di mana inflasi lebih tinggi dari ekspektasi (3.0% YoY Januari vs. 2.9% YoY Desember), dan penjualan ritel yang melemah. Selain itu, Ketua The Fed Powell juga menegaskan bahwa The Fed tidak terburu-buru memangkas suku bunga karena sektor tenaga kerja AS yang sehat dan inflasi persisten. Imbal hasil UST 10Y bergerak fluktuatif merespons data inflasi yang tinggi, namun berhasil ditutup turun dari 4.49% ke 4.47%..

Pasar saham kawasan Asia mencatat kinerja positif pekan lalu, dengan indeks MSCI Asia Pacific ditutup +1.26%. Penguatan terutama didukung oleh pasar Hong Kong yang mencatat penguatan tertinggi (indeks HSI +7.0%) didukung oleh tarif AS terhadap China yang lebih lunak dari ekspektasi, serta optimisme pasar terhadap sektor teknologi domestik China. Sentimen pasar didorong oleh kemajuan pengembangan AI China yang tercermin dari DeepSeek, dan juga oleh kabar Apple akan bekerja sama dengan Alibaba untuk mengembangkan AI bagi iPhone di China. Selain itu pasar juga merespons positif data inflasi China yang naik ke 0.5% YoY, melebihi ekspektasi. Mayoritas pasar Asia lain juga mencatat penguatan, dengan indeks Kospi Korea Selatan +2.7% dan indeks Topix Jepang +0.8%.

Pasar saham domestik mencatat kinerja negatif, di mana indeks IDX80 -1.09% dan IHSG -1.54%. Sektor energi dan infrastruktur melemah terdalam, sementara sektor teknologi mencatat kinerja terbaik. Investor asing kembali mencatat penjualan bersih IDR2.4 triliun di pasar saham domestik. Di sisi lain, indeks obligasi BINDO +0.38% pekan lalu, dengan imbal hasil SBN 10Y turun dari 6.87% ke 6.77%. Penurunan imbal hasil seiring dengan imbal hasil SRBI yang kembali turun, di mana pada lelang pekan lalu imbal hasil rerata tertimbang untuk tenor 12-bulan turun ke 6.46% dari pekan sebelumnya 6.56%. Penawaran yang masuk dalam lelang SRBI menurun menjadi IDR41.29 triliun dibanding pekan sebelumnya di IDR49.87 triliun. Sementara itu Presiden Prabowo mengumumkan Danantara akan mulai beroperasi bulan ini, dengan dana awal USD20 miliar. Pekan ini pasar menantikan rapat BI, di mana konsensus Bloomberg memperkirakan BI Rate tetap di 5.75%.

Kinerja pekan lalu

	7 Feb 25	14 Feb 25	Perubahan
JCI Index	6,742.58	6,638.46	-1.54%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	11,057	10,010	-9.47%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-3,793.36	-2,408.41	-36.51%
IDX 80 Index	113.71	112.47	-1.09%
BINDO Index	519.90	521.86	0.38%
USD/IDR	16,275.00	16,260.00	0.09%
S&P 500 Index	6,025.99	6,114.63	1.47%
Dow Jones Index	44,303.40	44,546.08	0.55%
Nasdaq Index	19,523.40	20,026.77	2.58%
FTSE Sharia Global	3,965.07	4,034.61	1.75%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	3,717.25	3,747.10	0.80%
US Treasury 10Y (%)	4.50	4.48	-1.9 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.87	6.77	-10.4 bps
DXY Index	108.04	106.71	-1.23%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXTECH	Teknologi	2.69%
IDXCYC	Konsumen non-primer	1.47%
IDXHLTH	Kesehatan	1.43%
IDXBASIC	Material	1.15%
IDXPROP	Properti & real estat	0.86%
IDXINDUS	Perindustrian	0.45%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.53%
IDXFIN	Keuangan	-0.59%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	-2.22%
IDXINFRA	Infrastruktur	-3.45%
IDXENER	Energi	-3.57%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	20-Feb	Risalah rapat FOMC	-	-
	21-Feb	PMI manufaktur	51.2	51.2
China	20-Feb	1Y loan prime rate	3.1%	3.1%
	20-Feb	5Y loan prime rate	3.6%	3.6%
Indonesia	17-Feb	Neraca perdagangan	USD2.23 miliar	USD1.77 miliar
	19-Feb	BI Rate	5.75%	5.75%
	20-Feb	Neraca transaksi berjalan 4Q	-USD2.1 miliar	-USD1.7 miliar

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

MAMI #1
Melangkah bersama manajer investasi *terbesar* di Indonesia*

* Total dana kelolaan Investasi
Rp 102,4 triliun (September 2024)

* AUM reksa dana saham terbesar
Rp 10 triliun (September 2024)

Info